

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RETURN ON ASSETS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011 – 2015**

**Annie Chandra¹⁾, Wenny Tantoni²⁾, Windy Villany³⁾, Mahmuddin Syah Lubis⁴⁾ dan
Faisal Akbar⁵⁾**

¹⁾annie.chandra@hotmail.com, ²⁾wennytantoni@gmail.com, ³⁾windyv167@gmail.com,
⁴⁾mahmuddinsyah@gmail.com, ⁵⁾faisalakbar@gmail.com

^{1) 2) 3) 4) 5)} **Universitas Prima Indonesia**

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the effect of Assets Structure, Return On Assets and Growth of Sales on Capital Structure at Property and RealEstate Companies in Indonesia Stock Exchange year of 2011-2015. The research used some theories relating to Assets Structure, Return On Assets, Growth of Sales and Capital Structure. The approach of this research was quantitative. This type of research is descriptive explanatory. Populations in this research are 53 companies of Property and RealEstate in the Indonesia Stock Exchange in the year of 2011-2015. The result of the research samples were 25 companies of Property and RealEstate in the Indonesia Stock Exchange in the year of 2011-2015. The result of the research stated that partially Assets Structure had a negative significant effect on Capital Structure, Partially Return On Assets did not have a significant effect on Capital Structure, Partially Growth of Sales did not have a significant effect on Capital Structure at Property and RealEstate companies in Indonesia Stock Exchange in the year of 2011-2015. Simultaneously, Assets Structure, Return on Assets and Growth of Sales had a significant effect on Capital Structure at Property and Real Estate in Indonesia Stock Exchange in the year of 2011-2015.

Keywords : *Assets Structure, Return On Assets, Growth of Sales, Capital Structure*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teori yang digunakan adalah teori Struktur Aktiva, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian yang menjadi kesimpulan adalah Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, Return On Assets secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Struktur Modal, Return On Assets dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

To cite this article:

Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M.S., Akbar, F., (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 12 (2): 263-278, DOI: 10.22441/profita.2019.v12.02.007

Kata Kunci : *Struktur Aktiva, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal*

Received: 2018-12-07

Revised: 2019-05-13

Accepted: 2019-06-04

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu perusahaan tentu membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kebutuhan akan dana tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemenuhan dana dari pihak lain atau melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Pemenuhan dana dapat dilakukan dengan cara pinjaman, utang dan memasuki pasar modal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Bisnis Property dan *real estate* adalah salah satu bisnis yang sangat menjanjikan dan diperkirakan akan terus menjadi bisnis yang paling menguntungkan di masa depan. Bisnis di bidang *property* ini dapat mendatangkan untung yang sangat besar. Namun tidak hanya itu, bisnis *property* ini semakin marak karena peminatnya terus bertambah setiap hari. Alasan mengapa bisnis properti sangat menjanjikan adalah saat ini kebutuhan akan *property* telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, pembangunan rumah semakin bertambah setiap harinya sedangkan lahan yang dibutuhkan semakin terbatas. Berbisnis di bidang ini jika dijual kembali harganya tidak akan jatuh, begitu juga dalam pemasarannya.

Struktur Modal (*Capital Structure*) merupakan penentuan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang dengan modal yang dimilikinya. Tujuan utama dari struktur modal yaitu membuat komposisi sumber pembiayaan yang paling optimal (Jusrizal & Aloysius, 2017). Perubahan yang terjadi pada struktur modal tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan diantaranya struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.

Struktur Aktiva (*Assets Structure*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva dan merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Return On Assets (ROA) merupakan perhitungan untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan dengan memanfaatkan aset yang ada didalam perusahaan. *Return on Assets* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis *Return on Asset* bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa depan Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini juga menjadi pertimbangan para investor untuk memberikan dananya kepada perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*Growth of Sales*) merupakan perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan. Jika penjualan tahun saat ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ini menunjukkan aktivitas penjualan perusahaan yang berjalan dengan baik. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, Jika penjualan barang atau jasa berjalan dengan baik, perusahaan akan mendapatkan lebih banyak keuntungan, akan

dapat membiayai pengeluaran untuk pemasaran yang lebih luas, serta mampu menyokong lebih banyak dana untuk siklus selanjutnya dari keseluruhan proses.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. (Sunyoto, 2013). Struktur aktiva merupakan aset atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan (Harahap, 2013). Struktur aktiva atau struktur kekayaan perusahaan yaitu perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2008).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Assets

Return on Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2014). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). *Return on Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2015)

$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. (Kasmir, 2012). penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang yang dijual perusahaan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. (Hery, 2015). Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. (Sugiono & Untung, 2016).

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan (Rodoni & Ali, 2014). struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. (Jumingan, 2014). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Fahmi, 2016)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud cukup besar cenderung untuk menggunakan utang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud dalam jumlah besar meskipun memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih baik (Sartono, 2010). perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana. (Kamaludin, 2011)

Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang lebih besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan. (Sitanggang, 2013)

H₁ Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Return On Assets Terhadap Struktur Modal

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil (Atmaja, 2008) dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang (Sartono, 2010). Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal pada tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi. (Kamaludin, 2011)

H₂ *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan penjualan relatif stabil memiliki aliran kas yang stabil pula, sehingga struktur modal yang digunakan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat penjualan tidak stabil (Riyanto, 2008). Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Secara historis perusahaan yang penjualannya stabil akan lebih banyak menggunakan *leverage* (Kamaludin, 2011). Semakin besar pertumbuhan penjualan, maka semakin besar pula utang yang digunakan oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin sedikit pula utang yang diambil perusahaan. (Fahmi 2014)

H₃ Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

METODE

Pengukuran dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah Struktur Modal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- (a) **Struktur Aktiva (X1)** (*Assets Structure*) merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva;
- (b) **Return On Assets (X2)** (ROA) merupakan perhitungan untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan dengan memanfaatkan aset yang ada didalam perusahaan.
- (c) **Pertumbuhan Penjualan (X3)** Pertumbuhan penjualan (*Growth of Sales*) merupakan perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan.

Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*) pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015; (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan tidak melakukan merger tahun 2011-2015; (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian tahun 2011-2015

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan *purposive sampling* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel 1. Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	53
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan melakukan merger tahun 2011-2015	(16)
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian tahun 2011-2015	(12)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		25

Sumber: Penelitian Diolah, 2018

Penelitian ini menggunakan Struktur Modal sebagai variabel dependen, dan variabel independen terdiri atas 3 variabel yaitu Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Untuk melakukan uji statistiknya menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan matematika Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Variabel X1 (Struktur Aktiva)

b2 = Koefisien Regresi Variabel X2 (*Return On Assets*)

b3 = Koefisien Regresi Variabel X3 (Struktur Modal)

X1 = Variabel Struktur Aktiva

X2 = Variabel *Return On Assets*

X3 = Variabel Pertumbuhan Penjualan

e = Persentase Kesalahan (0,05)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas dan $Tolerance \geq 0,10$ juga tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Durbin Watson* Statistik hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 2. Kriteria Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2016)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan uji scatterplot dan uji glejser.

Dalam Uji Scatterplot, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heterokedastisitas. Dalam Uji Glejser, jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas, Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016) uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian. Tabel 3 menyajikan data statistik secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	125	.136	.948	.56909	.219980
ROA	125	.002	.316	.07365	.050314
PP	125	-.990	4.052	.30141	.622908
SM	125	.002	2.849	.86249	.506375
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Dari Tabel 3, menunjukkan hasil data statistik deskriptif dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y . Dari tabel di atas diperoleh bahwa: (a) Struktur Aktiva dengan 125 sampel. Nilai rata-rata Struktur Aktiva adalah 0.56909 dengan standar deviasi 0.219980. Nilai minimumnya adalah 0.136 yang diperoleh PT. Perdana Gapura Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0.948 yang terdapat pada perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2013; (b) *Return On Assets* dengan 125 sampel. Nilai rata-rata *Return On Assets* adalah 0.07365 dengan standar deviasi 0.050314. Nilai minimumnya adalah 0.002 yang diperoleh PT. Megapolitan Development Tbk pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0.316 yang terdapat pada perusahaan PT. Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013; (c) Pertumbuhan Penjualan dengan 125 sampel. Nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan adalah 0.30141 dengan standar deviasi 0.622908. Nilai minimumnya adalah -0.990 yang diperoleh PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimumnya adalah 4.05 yang terdapat pada perusahaan PT. MNC Land Tbk pada tahun 2012

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

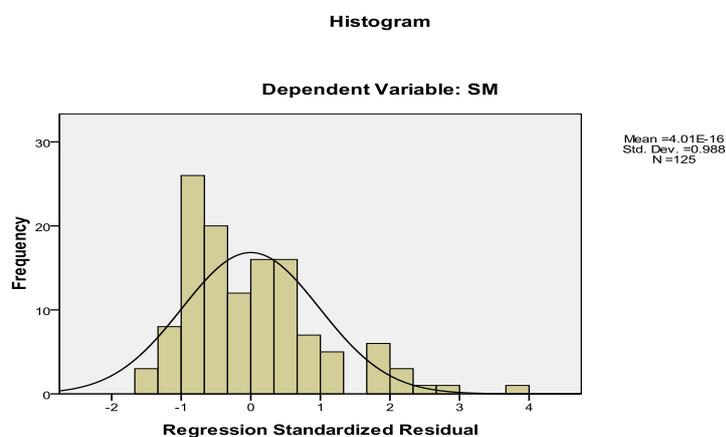
Uji Normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Pada analisis statistik digunakan Kolmogorov-Smirnov sedangkan pada penelitian analisis grafik yang digunakan adalah histogram dan normal P-Plot. Data dianggap normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan α dimana nilai α adalah 5%. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka data dianggap tidak normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48514058
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Gambar 1. Grafik Histogram

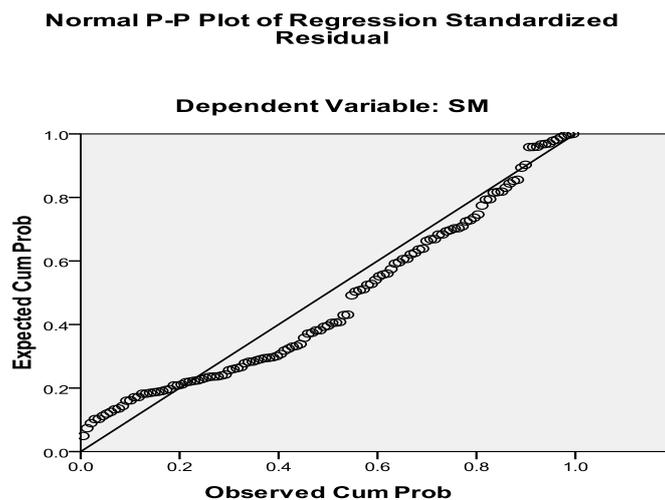


Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov data sesudah transformasi, dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,354 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,051, sehingga model memiliki residual yang terdistribusi normal.

Dari gambar 1 dan gambar 2 dapat dilihat bahwa histogram sebagian besar tampak mengikuti kurva normal, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 2. Grafik Normal Probability-Plot



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Dari grafik P-Plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2016) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai (1) *Tolerance* dan (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	SA	.992	1.008
	ROA	.927	1.078
	PP	.922	1.085

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* Struktur Aktiva $0.992 > 0.10$, dengan nilai VIF $1.008 < 10$, nilai *tolerance Return On Assets* $0.927 > 0.10$, dengan nilai VIF $1.078 < 10$, nilai *tolerance* Pertumbuhan Penjualan $0.922 > 0.974$ dengan nilai VIF $1.085 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2016) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.082	.059	.491118	1.827

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, SA

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

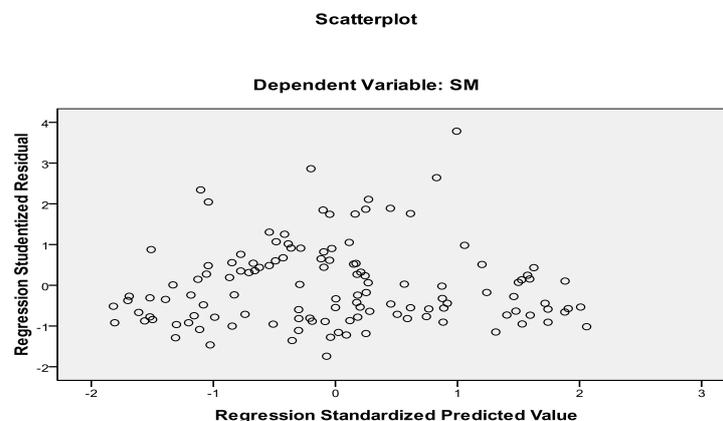
Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa, nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 1.827, nilai ini dibandingkan dengan nilai table signifikan 5%, jumlah sampel $N=125$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$) maka didapatkan $dL = 1,6592$ dan $dU = 1,7574$. Dengan melihat kriteria pedoman *Durbin Watson* keputusan baik harus memenuhi syarat $dU < DW < 4 - dU$. Hasil yang didapatkan adalah $1,7574 < 1,827 < 4 - 1,827$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji grafik *Scatterplot* dan uji *Glejser*.

Uji Scatterplot

Gambar 3. Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Uji grafik Scatterplot hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Glejser

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.083		4.163	.000
	SA	.032	.122	.024	.264	.792
	ROA	.370	.553	.063	.669	.505
	PP	-.021	.045	-.044	-.465	.643

a. Dependent Variable: ABSUT1

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan struktur aktiva, *return on assets* dan pertumbuhan penjualan diatas 0.05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

1) Model Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini adalah analisis persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel independen (Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (Struktur Modal). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.262	.136	
	SA	-.641	.201	-.279
	ROA	-.394	.910	-.039
	PP	-.018	.074	-.022

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 7 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B didapatkan model persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$SM = 1.262 - 0.641SA - 0.394ROA - 0.018PP$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Regresi Variabel X₁ (Struktur Aktiva)
- b2 = Koefisien Regresi Variabel X₂ (*Return On Assets*)
- b3 = Koefisien Regresi Variabel X₃ (Pertumbuhan Penjualan)
- X1 = Variabel Struktur Aktiva
- X2 = Variabel *Return On Assets*
- X3 = Variabel Pertumbuhan Penjualan
- e = Persentase Kesalahan (0,05)

Persamaan regresi dapat diinterpretasi sebagai berikut ini: (a) Konstanta a sebesar 1.262 menyatakan bahwa jika variabel Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan nilainya adalah 0, maka Struktur Modal sebesar 1.262; (b) Koefisien b₁ sebesar -0.641 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan setiap satuan variabel Struktur Aktiva maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.641; (c) Koefisien b₂ sebesar -0.394 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan setiap satuan terhadap variabel *Return On Assets*, maka struktur akan mengalami penurunan sebesar 0.394; (d) koefisien b₃ sebesar -0.018 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan setiap satuan terhadap variabel pertumbuhan penjualan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.018

2) Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R² sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Jika R² sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.082	.059	.491118

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, SA

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Hasil analisa regresi dapat dilihat secara keseluruhan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.059. Hal ini menunjukkan bahwa 5,9% variasi variabel Struktur Modal (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Struktur Aktiva (X₁), *Return on Assets* (X₂) dan Pertumbuhan Penjualan (X₃) sedangkan sisanya sebesar (100% - 5,9% = 96,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam uji ini digunakan hipotesis berikut ini.

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal secara parsial pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, artinya Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal secara parsial pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

Kriteria:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan $> 0,05$

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$

**Tabel 9 Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta			
1	(Constant)	9.266	.000
	SA	-3.186	.002
	ROA	-.433	.666
	PP	-.239	.811

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) struktur aktiva diperoleh nilai thitung = -3.186 dan signifikan 0.002 dengan nilai ttabel sebesar 1.65754. jika thitung > ttabel (3.186 > 1.65754) dan nilai signifikan (0.002 < 0.05), maka dengan demikian hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti variabel struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil uji t (parsial) *return on assets* diperoleh nilai thitung = -0.433 dan signifikan 0.666 dengan nilai ttabel diperoleh 1.65754. jika thitung < ttabel (0.433 < 1.65754) dan nilai signifikan (0.666 > 0.05), maka demikian hasil penelitian menolak H_1 dan menerima H_0 yang berarti variabel *return on assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil uji t (parsial) pertumbuhan penjualan diperoleh nilai thitung = -0.239 dan signifikan 0.811 dengan nilai ttabel diperoleh 1.65754. jika nilai thitung < ttabel (0.239 < 1.65754) dan nilai signifikan (0.811 > 0.05) maka demikian hasil penelitian menolak H_1 dan menerima H_0 yang berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal

4) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis, peneliti menggunakan uji F yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Cash ratio*, TIER dan DER) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (ROE). Dalam uji F ini digunakan hipotesis berikut:

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal secara simultan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, artinya Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal secara simultan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

Kriteria:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.611	3	.870	3.608	.015 ^a
	Residual	29.185	121	.241		
	Total	31.796	124			

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, SA

b. Dependent Variable: SM.

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan nilai-nilai statistik dimana F_{hitung} sebesar 3.754 dan F_{tabel} sebesar 2.68. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3.754 > 2.68$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan 0.014 lebih kecil dari 0.05 yang berarti struktur aktiva, *return on assets* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.186 > 1.65754$) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berada diposisi menerima H_1 dan menolak H_0 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta, Made Rusmala Dewi (2016) yang menemukan Struktur Aktiva pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Return On Assets Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.433 < 1.65754$) dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ($0.666 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berada diposisi menerima H_0 dan menolak H_1 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzirah, Fridayana, Wayan Cipta (2016) yang menemukan *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aji (2003) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* dan Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.239 < 1.65754$) dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 ($0.811 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berada diposisi menerima H_0 dan menolak H_1 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Putu Vivi Lestari (2015) yang menemukan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Erdiana (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan alat SPSS, diperoleh kesimpulan: (1) Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan nilai signifikan sebesar 0,002; (2) *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh dengan Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan nilai signifikan sebesar 0,666; (3) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh dengan Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan nilai signifikan sebesar 0,811; (4) Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan koefisien determinasi sebesar 8,2%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: (1) Bagi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan nilai Struktur Modal perusahaan dengan memperhitungkan permintaan pasar secara *real* karena pada saat ini situasi perekonomian Indonesia tidak stabil dan akan mempengaruhi resiko bisnis; (2) Bagi akademisi agar penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran dan sebagai gambaran tentang teori akuntansi yang dipelajari mahasiswa khususnya pengaruh Struktur Aktiva, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal; (3) Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel penelitian seperti pajak, pengendalian, sikap manajemen, stabilitas penjualan atau dengan mengganti sektor perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S., (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Ed. 1, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fahmi, I., (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan Ketiga, Bandung: Penerbit Alfabeta

- Ghozali, I., (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S., (2015). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 12, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan 1, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Jusrizal, J., & Aloysius, H., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Profita: Komunikasi Ilmiah AKuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 373-387. <https://dx.doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i3.2837>
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kamaludin dan Rini Indriani. (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Edisi Revisi, Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 5, Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Prastowo, D., (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 4(5).
- Riyanto, B., (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rodoni, A., & Ali, H., (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sartono, R. A., (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Cetakan Keenam, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sitanggang, J.P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi Soal dan Penyelesaian*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-15, Bandung: CV. Penerbit Alfabeta
- Sunyoto, D., (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Cetakan 1, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8).
- Syamsuddin, L., (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yudiatmaja, F., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).